

## IMPLEMENTASI BUDAYA 5S PADA PIKET PAGI TENAGA PENDIDIK SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK GENERASI YANG BERKARAKTER

Didit Darmawan<sup>1</sup>, Siti Zulaichah<sup>2</sup>, Muhammad Fiqih<sup>3</sup>  
Universitas Sunan Giri Surabaya<sup>123</sup>

dr.diditdarmawan@gmail.com<sup>1</sup>, zulaichah.263@gmail.com<sup>2</sup>, fiqh585@gmail.com<sup>3</sup>

### Article History:

Received: 24/1/2025

Revised: 24/01/2025

Accepted: 26/01/2025

### Keywords :

5S (*Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun*),  
pendidikan karakter,  
budaya sekolah,

**Abstract:** Implementasi budaya 5S di MI Darul Muttaqin Sadang melalui kegiatan piket pagi tenaga pendidik telah berhasil menjadi sarana untuk membentuk karakter generasi muda. Budaya 5S yang mencakup Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun diterapkan dalam rutinitas harian memberikan pengajaran langsung untuk mengembangkan sikap positif di lingkungan sekolah. Melalui pengabdian ini, peserta didik diajarkan untuk saling menghormati dan berinteraksi dengan baik. Metode ABCD (Asset Based Community Development) digunakan dalam kegiatan ini memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekolah untuk mendukung pembentukan karakter. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif pada sikap peserta didik yang menjadi lebih ramah, disiplin, dan berempati. Secara keseluruhan, kegiatan ini meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dan menciptakan suasana sekolah yang lebih harmonis dan positif. Keberhasilan implementasi budaya 5S ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi institusi pendidikan lain untuk membangun generasi yang berkarakter kuat, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi bagi masyarakat.

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan landasan fundamental dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa (Kristiawan *et al.*, 2017). Negara dapat berkembang dengan memberikan perhatian besar terhadap pendidikan karena pendidikan berperan sebagai investasi strategis yang mendukung pembangunan nasional (Akmal *et al.*, 2015). Menurut Irianto (2017), SDM dengan tingkat keterampilan tinggi tidak mungkin dicapai tanpa adanya proses pendidikan yang terstruktur dan berkesinambungan. Pendidikan mempersiapkan individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang esensial untuk menghadapi persoalan di masa depan (Abidin & Darmawan, 2024). Generasi muda dapat dikatakan SDM yang harus diperhatikan. Generasi muda sebagai penerus bangsa memiliki peran vital untuk kelangsungan suatu negara karena membawa estafet pembangunan dan kemajuan di masa depan (Djaelani & Putra, 2021; Lindra *et al.*, 2024). Pemahaman mengenai nilai-nilai kebangsaan, budaya, dan sejarah bangsa serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman menjadi tuntutan

generasi muda sebagai agen perubahan (Nuriyah & Darmawan, 2024; Prasetyo *et al.*, 2024). Penyelenggaraan pendidikan bagi generasi muda harus berorientasi pada mutu dan relevansi yang tinggi (Imanuddin *et al.*, 2024). Pandangan ini sejalan dengan pendapat Surakhmad (2009) yang menegaskan bahwa setiap anak bangsa memiliki hak untuk mengakses pendidikan dan memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu. Pendidikan berkualitas memenuhi hak dasar individu dan menjadi katalisator penting bagi kemajuan kolektif suatu bangsa (Romli & Darmawan, 2025). Generasi penerus bangsa haruslah memiliki landasan moral dan etika yang kuat selain dari kemampuan akademik.

Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas. Karakter yang baik seperti kejujuran, integritas, kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan rasa hormat terhadap sesama menjadi pilar bagi terciptanya generasi yang sukses secara pribadi dan bermanfaat bagi masyarakat (Risqi & Darmawan, 2024; Nafisa & Darmawan, 2025). Pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten dapat membantu individu mengenali dan mengembangkan potensi terbaik mereka (Wanti & Darmawan, 2024). Generasi yang berkarakter memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar meskipun dihadapkan pada berbagai persoalan serta mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan nilai moralnya (Al Madury & Darmawan, 2024). Generasi penerus bangsa yang berkarakter sudah sepatutnya menjadi individu yang sukses secara akademik dan profesional serta sebagai agen perubahan yang mampu membangun masyarakat menjadi lebih baik dan harmonis (Qudsi *et al.*, 2024). Pembentukan generasi yang berkarakter dimulai sejak dini melalui pendidikan yang melibatkan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Qothrunnada *et al.*, 2024). Menurut Zulkifli *et al.* (2022), faktor yang berperan penting untuk membentuk karakter dan kepribadian adalah pendidikan.

Tenaga pendidik merupakan elemen krusial dalam proses pembelajaran. Peran tenaga pendidik tidak terbatas pada mengajar dan mencakup tanggung jawab untuk mengidentifikasi potensi peserta didik berdasarkan latar belakang, kemampuan, dan kebutuhan mereka, serta menetapkan kompetensi yang perlu mereka kuasai guna mencapai tujuan pembelajaran (Auliyah, 2020; Latif *et al.*, 2024). Menurut Maemunawati dan Alif (2020), tenaga pendidik adalah individu yang memiliki kapasitas untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai, dan mengevaluasi peserta didik saat proses transfer ilmu dari berbagai sumber belajar. Tenaga pendidik berperan sebagai pengajar dan fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk memanfaatkan sumber daya pendidikan secara optimal (Ya'lu *et al.*, 2024; Anam *et al.*, 2024). Selain berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tenaga pendidik juga bertindak sebagai sumber nilai-nilai moral yang membentuk karakter peserta didik (Firmansyah *et al.*, 2024; Darmawan, 2023). Tenaga pendidik memiliki posisi yang sentral untuk menciptakan generasi yang berpengetahuan sekaligus bermoral (HD *et al.*, 2024). Perilaku tenaga pendidik sebagai

teladan utama perlu diperhatikan untuk membentuk karakter dan sikap peserta didik sebagai generasi penerus.

Seorang pendidik memiliki tanggung jawab untuk membentuk generasi yang berakhlak, berbudaya, dan bermoral. Menurut Masnawati dan hariani (2023), pendidik haruslah menunjukkan sikap yang dapat menjadi contoh positif bagi peserta didiknya. Sejalan dengan penjelasan tersebut, MI Darul Muttaqin Sadang yang terletak di Sadang, Sidoarjo, memiliki progam piket pagi bagi tenaga pendidik. Kegiatan piket pagi di sekolah dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter siswa. Piket pagi adalah kegiatan berjaga tenaga pendidik yang rutin dilakukan untuk menyambut kedatangan peserta didik di sekolah dengan bersalaman dan mengucapkan salam. Budaya 5S terdiri dari Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun diterapkan pada piket pagi untuk mengajarkan peserta didik memulai hari dengan sikap positif yang mencerminkan nilai-nilai kesopanan dan rasa hormat. Pembiasaan budaya 5S dapat memberikan contoh yang membentuk perilaku baik dan karakter peserta yang penuh rasa hormat, empati, dan tanggung jawab terhadap sesama di lingkungan sekolah dan masyarakat. Tenaga pendidik memberi contoh dan mengajarkan peserta didik untuk bersikap ramah saat berinteraksi dengan teman atau kepada tenaga pendidik mulai dari memberikan senyum, salam, serta mengkombinasikan menyapa dengan bersikap sopan dan santun (Masnawati *et al.*, 2024).

Kegiatan pengabdian yang dilakukan bertujuan untuk memperkenalkan dan menerapkan budaya 5S sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari peserta didik melalui piket pagi. Peserta didik diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai moral dan sosial budaya 5S yang akan membantu membentuk karakter kuat, disiplin, dan penuh rasa hormat. Penerapan budaya 5S juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan penuh keakraban dimana peserta didik dapat saling menghargai, berinteraksi dengan baik, dan memiliki sikap positif pada setiap tindakan mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi membentuk generasi penerus yang cerdas pada bidang akademik dan memiliki integritas, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap sesama sehingga berujung pada terciptanya masyarakat yang berkarakter.

### **Metodologi Pengabdian**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan mengadopsi pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) yang berfokus pada pemanfaatan dan pemberdayaan sumber daya dan potensi yang sudah ada di lingkungan sekolah. Pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) adalah sebuah pendekatan yang berfokus pada pengembangan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang ada, baik itu keterampilan, pengetahuan, maupun aset fisik, sosial, dan ekonomi yang sudah dimiliki oleh komunitas. Pendekatan ini menekankan pentingnya kekuatan internal komunitas dalam memecahkan masalah dan menciptakan perubahan positif, bukan hanya bergantung pada bantuan eksternal (Mathie & Cunningham,

2003). Langkah yang pertama dilakukan identifikasi terhadap kekuatan yang dimiliki oleh tenaga pendidik, peserta didik, serta lingkungan sekolah seperti nilai kebersamaan, kedisiplinan, dan keterampilan interpersonal yang sudah ada. Kemudian, dilakukan *briefing* sebelum kegiatan piket pagi dilaksanakan untuk mengingatkan kembali budaya 5S yang harus diterapkan. Kegiatan ini melibatkan peserta didik secara aktif pada penerapan budaya 5S setiap pagi sebelum memasuki ruangan. Kolaborasi yang terjadi antara tenaga pendidik dan peserta didik menciptakan kegiatan rutin yang mendorong partisipasi aktif mereka untuk menjaga kedisiplinan dan kesopanan. Budaya 5S yang diimplementasikan pada piket pagi di MI Darul Muttaqin Sadang diharapkan dapat konsisten sehingga membentuk generasi yang berkarakter baik untuk masyarakat yang harmonis dan kondusif.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penerapan budaya 5S pada rutinitas piket pagi telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. 5S adalah singkatan dari Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun. Senyum merupakan gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk menunjukkan rasa senang, gembira, dan sebagainya dengan mengembangkan bibir sedikit. Salam dapat dikatakan sebagai bentuk komunikasi untuk menyampaikan kehadiran, menunjukkan perhatian, dan mengisyaratkan hubungan atau status sosial berupa ucapan, gerakan, atau keduanya. Sapa identik dengan menegur pada saat bertemu dengan seseorang. Sopan dapat dilihat dari cara berbicara yang tidak menyakiti perasaan orang lain, menghargai pendapat orang lain meskipun berbeda, serta menunjukkan perhatian dan empati terhadap kondisi sekitar. Santun adalah sikap yang menunjukkan kesopanan, penghargaan, dan perhatian terhadap orang lain dengan cara yang lembut.



Gambar 1. Implementasi Budaya 5S saat Piket Pagi

Pelaksanaan program 5S ini di implementasikan kepada tenaga pendidik MI Darul Muttaqin Sadang yang sedang mendapatkan jadwal piket pagi. Setiap pagi hari sebelum memasuki ruangan, peserta didik disambut oleh tenaga pendidik kemudian bersalaman serta mengucapkan salam. Selama implementasi, tenaga pendidik secara aktif memperkenalkan dan mencontohkan nilai-nilai ini kepada peserta didik seperti menyapa dengan senyuman, memberikan salam dengan penuh perhatian, serta bertindak sopan dan santun. Terdapat kejadian peserta didik yang jatuh karena tersandung saat kegiatan berlangsung, tenaga pendidik langsung sigap menolong sehingga memberikan contoh kepedulian. Hasilnya, peserta didik menunjukkan perubahan dari segi sikap seperti lebih ramah, disiplin, dan peduli terhadap sekitar (Arum *et al.*, 2024). Peserta didik juga selalu bersikap sopan dan ramah kepada tenaga pendidik atau warga sekolah, menghargai teman, saling bekerja sama, dan memiliki rasa tanggung jawab tinggi (Nada *et al.*, 2024). Kegiatan piket pagi yang melibatkan partisipasi aktif tenaga pendidik dan peserta didik menciptakan suasana yang lebih harmonis dan penuh kebersamaan di lingkungan sekolah.



Gambar 2. Kegiatan Piket Pagi

Penerapan piket pagi bagi tenaga pendidik di MI Darul Muttaqin Sadang berfungsi sebagai salah satu strategi untuk memperkuat program budaya sekolah 5S. Tenaga pendidik bertugas mengajar, dan berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, dan menyenangkan bagi peserta didik. Dengan melaksanakan piket pagi, para pendidik dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap nilai-nilai kebersihan dan keteraturan, yang merupakan inti dari budaya 5S. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan positif di kalangan siswa sehingga mereka dapat menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya pihak sekolah untuk memberikan teladan yang baik kepada peserta didik sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa (Yuliasutik *et al.*, 2024). Keteladanan yang ditunjukkan oleh tenaga pendidik melalui kegiatan piket pagi menciptakan suasana yang

kondusif untuk belajar dan berinteraksi. Dengan melihat langsung tindakan nyata dari guru, siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti jejak mereka dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah (Masnawati & Darmawan, 2024). Oleh karena itu, peran tenaga pendidik dalam pelaksanaan program budaya sekolah 5S tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mencakup pengembangan nilai-nilai moral dan etika yang akan membekali siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan. Misalnya, tenaga pendidik saling bersalaman dengan tenaga pendidik lainnya ketika baru sampai di sekolah, tenaga pendidik bersikap ramah kepada peserta didik dengan tersenyum, selalu berbicara dengan bahasa yang sopan, tenaga pendidik menggunakan bahasa yang santun dan bersikap sopan ketika proses pembelajaran, dan tenaga pendidik tidak segan menegur siswa ketika mereka melakukan hal yang tidak baik. Maka dari itu program sekolah 5S di MI Darul Muttaqin Sadang ini sangat penting untuk dilaksanakan agar terciptanya karakter peserta didik yang menjadi bekal bersikap ketika keluar dari sekolah tersebut.

Kegiatan ini berhasil mengoptimalkan potensi yang ada di sekolah dari segi tenaga pendidik maupun peserta didik untuk menciptakan lingkungan yang lebih positif dan penuh keharmonisan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kebiasaan positif yang dibangun sejak dini melalui penerapan budaya 5S dapat membawa dampak jangka panjang membentuk generasi yang cerdas secara akademik dan memiliki karakter kuat dan berbudi pekerti. Adanya budaya 5S yang konsisten, diharapkan nilai-nilai ini dapat tertanam pada keseharian peserta didik dan menjadi bagian dari perilaku mereka saat di lingkungan sosial.

### **Ucapan Terima Kasih**

Dengan penuh rasa syukur, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyukseskan kegiatan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di MI Darul Muttaqin Sadang, Sadang, Kabupaten Sidoarjo.

## Daftar Pustaka

- Abidin, Z., & Darmawan, D. (2024). The Relationship between Learning Motivation and Learning Resources Toward Academic Achievement of Students at Mts Al Azhar Tanjung Bumi Bangkalan. *Hikamatzu Journal of Multidisciplinary*, 1(1), 173–183.
- Al Madury, Z. Q. A. S., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Peserta Didik Setingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 87-101.
- Anam, R. C., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di MTS Nurul Ikhlas Sidoarjo. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 4(3), 86-92.
- Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Akmal, M. N., Darmawan, D., Al Mursyidi, B. M., Mardikaningsih, R., Noviyanto, D. N., & Sasmita, F. E. (2024). Mengasah Potensi Melalui Kegiatan Olimpiade Anak Hebat. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, 2(4), 148-160.
- Auliyah, K. (2020). Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTS Assaidiyah Ngali Bima Nusa Tenggara Barat. *Skripsi*, Universitas Islam Malang.
- Darmawan, D. (2023). The Importance of Islamic Education Teacher Competence and Parental Attention in Enhancing Students' Character Formation at Nur Al-Jadid Excellent Islamic High School. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1353–1363.
- Djaelani, M., & Putra, A. R. (2021). Youth Empowerment to Grow Creative Business Interest. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 52–54.
- Evendi, W. & M. Masfufah. (2023). Balance of Technology Use in Muslim Family Life, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(1), 31–35.
- Firmansyah, B., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kompetensi Guru Pai, Perhatian Orang Tua, dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu pendidikan*, 4(3), 203-214.
- HD, A. F., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Strategi Belajar: Pengamatan Dinamika Motivasi Siswa di SD Negeri Paseseh 01 Tanjungbumi Bangkalan Madura Melalui Manajemen Kelas, Media Pembelajaran, dan Etika Guru. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 5(2), 13-28.
- Irianto, A. (2017). *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Deepublish, Yogyakarta.
- Latif, A., Darmawan, D., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa MA Al Fatich Tambak Osowilangun Surabaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(2), 290–299.
- Lindra, K. F. P., Mardikaningsih, R., Safira, M. E., Chasanah, U., Darmawan, D., El-Yunusi, M. Y. M., & Yulianis, M. S. F. (2024). Partisipasi Mendukung Anak Yatim dengan Kompetisi Olimpiade Al-Qur'an dan Matematika. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 36–45.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19. Penerbit 3M Media Karya, Banten.
- Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Metode Pemberian Tugas, Interaksi Sosial, dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Darul Ulum Tandes Surabaya. *Jurnal Tarbawi*, 14(1), 39–52.
- Masnawati, E., & Hariani, M. (2023). Teacher Example and its Impact on Students' Social Behavior. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(1), 31-48.
- Masnawati, E., R. Mardikaningsih, M. Hariani, S. Sulipah, D. F. al Hasani, A. I. Irawan, & S. M. Safitri. (2024). Strategi Kolaboratif dalam Pengembangan Lingkungan Pembelajaran Kreatif, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 49 – 62.
- Mathie, A., & Cunningham, G. (2003). From clients to citizens: Asset-based community development as a strategy for community-driven development. *Development in Practice*, 13(5), 474-486.

- Nada, I. Q., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar, Gaya Mengajar, dan Interaksi Sosial Terhadap Keaktifan Belajar Siswa SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(1), 201–208.
- Nafisa, N. N. I., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Setingkat Sekolah Menengah Atas. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 307-321.
- Nuriyah, F., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Karakter Siswa Setingkat Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12), 1-25.
- Prasetyo, D., Ikhwanuddin, I., El-Yunusi, M. Y. M., Priambodo, S., Darmawan, D., Djaelani, M., & Triono, B. (2024). Pengenalan Karakter Walisongo dengan Metode Mind Mapping pada Anak Remaja. *ARDHI: Jurnal Pengabdian dalam Negri*, 2(2), 46–56.
- Qothrunnada, Z., Nabilah, F., Widiawati, R., Evendi, W., El-Yunusi, M. Y. M., Hariani, M., & Aliyah, N. D. (2024). Penguatan Karakter Melalui Sosialisasi Pencegahan Tiga Dosa Besar Pendidikan di Desa Pasinan Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. *Mengabd: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 2(5), 191-204.
- Qudsi, I., Hidayati, N., Ainun, F., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., Hariani, M., & Hardyansah, R. (2024). Pelatihan Ecoprint Pada Totebag Dalam Meningkatkan Kreatifitas Anak di desa Pasinan Kecamatan Lekok Pasuruan. *Masyarakat Berkarya: Jurnal Pengabdian dan Perubahan Sosial*, 1(4), 1-14.
- Risqi, A. S., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo. *Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 151-161.
- Romli, A. B. S., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Menengah Kejuruan. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 130-146.
- Surakhmad, W. (2009). *Pendidikan Nasional: Strategi dan Tragedi*. PT Kompas Media Nusantara, Jakarta.
- Wanti, M. W., & Darmawan, D. (2024). The Influence of School Culture on the Character of Junior High School Students. *Journal of Islamic Elementary Education*, 2(2), 201-214.
- Ya'lu., M., Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Konsep Diri, Dukungan Sosial, dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Madrasah Diniyah Hikmatun Najiyah Sidosermo Surabaya. *Teaching and Learning Journal of Mandalika*, 5(1), 258-270.
- Yuliasutik, Y., D. Darmawan, R. Mardikaningsih, A. Thaha, F. Haqiqi, S. Dena, & D. V. Noviyanti. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Pendekatan Kolaboratif dalam Pendidikan Modern, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 35 – 48.
- Zulkifli, Z., Syahputra, A., & Damayanti, S. (2022). Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII di MTs Pondok Pesantren Daarul Muttaqien 1. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 18(1), 14-23.